

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita di Poli Anak RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur

Helena Golang Nuhan¹, Okti Rossa Listyarini²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta

Correspondence Author: nuhanhelena@yahoo.co.id, Helena Golang Nuhan

DOI: 10.37012/jik.v16i2.2436

Abstrak

Latar Belakang : Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita, terutama di negara berkembang. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai pneumonia pada balita dapat berkontribusi pada keterlambatan diagnosis dan pengobatan, yang berdampak buruk pada kesehatan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan. **Tujuan :** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta Timur. **Metode :** penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan rancangan *One group pre-post test design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Poli Anak. Teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 45 orang. Analisis yang digunakan univariat terdiri dari usia, Pendidikan, pekerjaan dan analisis bivariat Uji efektifitas yang digunakan adalah uji alternatif *Wilcoxon test*. **Hasil :** Dengan nilai Z sebesar - 5.380 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak Ho maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata antara sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu. **Kesimpulan :** Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Pneumonia

Abstract

Background: *Pneumonia is one of the leading causes of death in toddlers, especially in developing countries. Low maternal knowledge about pneumonia in toddlers can contribute to delayed diagnosis and treatment, which has a negative impact on children's health. Therefore, efforts are needed to improve maternal knowledge through health education.* **Purpose:** *This study aims to determine the effect of health education using leaflet media on the level of maternal knowledge about pneumonia in toddlers at the Children's Polyclinic of Bhayangkara Hospital Class I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.* **Method:** *This study used a quasi-experimental design with a One group pre-post test design. This design aims to determine the effect of health education using leaflet media on the level of maternal knowledge about pneumonia in toddlers at the Children's Polyclinic. The sampling technique used in this study was Total Sampling. The research sample was 45 people. The analysis used univariate consisted of age, education, occupation and bivariate analysis. The effectiveness test used was the Wilcoxon test alternative test.* **Results:** *With a Z value of -5.380 and an asymp sig value. (2-tailed) 0.000 is smaller than the alpha level of 5% (0.05) so that it rejects Ho, so the conclusion is that there is a difference in the average between before and after health education using leaflets on the level of maternal knowledge.* **Conclusion:** *There is an effect of health education using leaflet media on the level of maternal knowledge about pneumonia in toddlers at the Children's Polyclinic, Bhayangkara Hospital, Class I, National Police Health Center, East Jakarta.*

Keywords: *Health Education, Maternal Knowledge, Pneumonia*

PENDAHULUAN

Paru-paru merupakan target pneumonia, infeksi saluran pernapasan akut. Napas orang yang sehat menyebabkan kantung-kantung kecil yang disebut alveoli di paru- paru terisi oleh udara. Agen infeksius seperti virus, bakteri, atau jamur dapat menyebabkan pneumonia. Bakteri streptococcus pneumoniae dan hemophilus influenzae merupakan penyebab paling umum yang bertanggung jawab atas pneumonia pada anak. Alveoli adalah kantung-kantung kecil yang terletak di paru- paru. Ketika seorang anak mengalami pneumonia, alveoli mereka yang berisi udara akan terisi nanah dan cairan, sehingga menyulitkan mereka untuk bernapas dan mengurangi jumlah oksigen yang mereka hirup. Pneumonia dapat menyebabkan gejala kesulitan bernapas, seperti napas cepat atau sesak napas, yang bisa berakibat fatal jika tidak ditangani (Banhae et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antara 800.000 hingga 2 juta anak meninggal setiap tahun akibat bronkopneumonia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) sepakat bahwa bronkopneumonia merupakan pembunuh anak terbanyak, bahkan lebih banyak daripada campak, malaria, dan HIV/AIDS. Pada tahun 2019, terdapat 740.180 kematian pada anak di bawah usia 5 tahun akibat bronkopneumonia (WHO, 2022).

Berdasarkan provinsi dengan peringkat tertinggi di Indonesia, prevalensi pneumonia pada balita di Papua sebesar 3,9%, Yogyakarta sebesar 3,7%, dan Bengkulu sebesar 3,5%. Provinsi DKI Jakarta berada di peringkat ke-16 dengan jumlah kasus sebesar 2,0%. Menurut (Profil Kesehatan Indonesia, 2022), kejadian pneumonia balita di Provinsi DKI Jakarta bervariasi menurut kabupaten/kota: 2,64% di Kepulauan Seribu, 2,82% di Kota Jakarta Selatan, 4,22% di Kota Jakarta Timur, 3,27% di Kota Jakarta Pusat, 5,56% di Kota Jakarta Barat, dan 4,04% di Kota Jakarta Utara.

Pencegahan adalah aspek penting dalam melawan pneumonia. Cara untuk mencegahnya termasuk memperbaiki gizi, mendidik masyarakat tentang kesehatan, melatih penyedia layanan kesehatan, menggunakan antibiotik yang tepat, dan merujuk pasien berat. Mengurangi faktor risiko dapat dilakukan dengan meningkatnya konsumsi seng, pemberian ASI eksklusif, vaksinasi, dan mengurangi polusi udara. Orang tua harus memahami penularan bakteri pneumonia dan menerima informasi akurat dari sumber terpercaya untuk menjaga kesehatan balita. Pemahaman faktor penyebab penting dalam pencegahan pneumonia (Permatasari et al., 2023).

Media leaflet digunakan dalam penelitian ini untuk edukasi kesehatan. Pembagian brosur kepada orang tua membantu mereka merawat anak yang terkena pneumonia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak peneliti hanya menggunakan ceramah tanpa media, yang membuat pengetahuan sulit diakses dan tidak berguna di masa depan. Hal ini membuat anak yang orang tuanya kurang sadar tetap berisiko terkena pneumonia.

(Naziyah dan Lyta, 2019) melakukan survei kepada 50 orang tua untuk mengukur pengaruh media leaflet terhadap pemahaman mereka. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua balita yang menerima edukasi dengan leaflet meningkat ($p < 0,05$) dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat edukasi ($p > 0,05$).

(Annisa et al., 2019) mensurvei 124 orang tua di Padang dan menemukan 25,8% memiliki pneumonia. Sebelum edukasi, lebih dari 71% tidak memahami pneumonia, namun 62,1% merasa lebih tahu setelah mendapatkan pendidikan kesehatan ($p = 0,001$).

(Andi et al., 2018) menyurvei 20 ibu dan menemukan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan dengan media leaflet, dari 15% menjadi 65%. Hasil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui leaflet sangat berpengaruh terhadap pemahaman ibu.

Poliklinik anak yang menangani balita penderita pneumonia merupakan salah satu dari berbagai layanan yang disediakan oleh RS Bhayangkara Tingkat I, Puskokkes Polri, Jakarta Timur, tempat peneliti melakukan studi pendahuluan. Infeksi saluran pernapasan akut, sakit tenggorokan, diare, demam, dan eksim merupakan lima penyakit yang sering diderita anak-anak. Rata-rata setiap bulannya terdapat lima puluh hingga delapan puluh anak penderita pneumonia yang dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I, Puskokkes

Polri. Selama kurun waktu tersebut, peneliti telah mewawancarai sepuluh orang ibu yang memiliki balita dan menemukan bahwa 40% dari mereka memahami tentang pneumonia dan 60% tidak menyadari tentang penyakit tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan rancangan *One group pre-post test design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Poli Anak. Teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 45 orang. Analisis yang digunakan univariat terdiri dari usia, Pendidikan,

pekerjaan dan analisis bivariat Uji efektifitas yang digunakan adalah uji alternatif *Wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Puskokke Polri Jakarta Timur

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (26 - 35 Tahun)	28	62,2
Dewasa Akhir (36 – 45 Tahun)	17	37,8
Pendidikan		
Pendidikan Rendah (SD, SMP)	14	31,1
Pendidikan Tinggi (SMA, D3 dan Perguruan Tinggi)	31	68,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	42,2
Bekerja	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 45 sampel diketahui mayoritas responden berusia dewasa awal (26- 35 tahun) sebanyak 62,2% dengan berpendidikan tinggi (SMA, D3 dan Perguruan Tinggi) sebanyak 68,9% dan bekerja sebanyak 57,8%.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi dan Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Intervensi

Tabel 2. Variabel Penelitian di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri Jakarta Timur

Variabel Penelitian	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi		
Kurang	15	33,3
Cukup	22	48,9
Baik	8	17,8
Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Intervensi		
Kurang	0	0
Cukup	10	22,2
Baik	35	77,8
Total	45	100

Berdasarkan variabel penelitian, dari 45 partisipan, sebanyak 48,9% memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media leaflet, sedangkan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media leaflet sebanyak 77,8% menyatakan mengalami peningkatan yang berarti tingkat pengetahuannya termasuk dalam kategori baik.

Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Pengetahuan Ibu	,801	45	,000
Post Test Pengetahuan Ibu	,514	45	,000

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan data Shapiro-Wilk tentang pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi tidak mengikuti distribusi normal, dengan nilai p sebesar 0,000 ($> 0,05$). Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji nonparametrik alternatif, yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Dilaksanakan di Ruang Poli Anak RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Dilaksanakan di Ruang Poli Anak RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur

Pengetahuan Ibu	Mean	Std. Diviasi	N	Z (df)	P-Value
Tingkat Pengetahun Ibu Sebelum Intervensi	1.84	.706	45	-5,771 ^b	0.000
Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Intervensi	2.78	.420			

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistic non parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas bahwa nilai mean pengetahuan ibu sebelum diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet lebih kecil (1,84) jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu setelah (2,78) diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet.

Di poliklinik anak RS Bhayangkara Kelas I Pusdokkes Polri Jakarta Timur, terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet. Kesimpulan ini diperoleh dengan nilai Z sebesar -5,771 dan nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf alpha 5% (0,05).

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun, sebanyak 28 orang (62,2%), diikuti usia 36-45 tahun dengan 17 orang (37,8%). Penelitian mengungkapkan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, di mana usia yang lebih tinggi membawa pengetahuan dan pengalaman lebih baik (Amalia, 2020). Umur juga menjadi indikator dalam penggunaan layanan kesehatan, di mana ibu yang lebih tua lebih berpengalaman dalam merawat anak, serta anak dari ibu muda (<19 tahun) berisiko

lebih tinggi terhadap pneumonia parah. Efektivitas pendidikan kesehatan melalui leaflet lebih mudah diterima oleh ibu muda (Setyoningrum, 2020).

Dari analisis, mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA, D3, dan Perguruan Tinggi sebanyak 31 orang (68,9%), sedangkan SD dan SMP 14 orang (31,1%). Pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi pemahaman informasi, tetapi pendidikan yang terbatas tidak selalu berarti kurang pengetahuan (Naziyah & Pramudyawati, 2019). Penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah pendidikan kesehatan dibandingkan kelompok kontrol (Yanti et al., 2020).

Dari 45 responden, 26 ibu (57,8%) bekerja dan 19 ibu (42,2%) tidak bekerja. Pekerjaan ibu mempengaruhi waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan, di mana ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu (Wildayanti & Pratiwi, (2023). Hubungan pekerjaan orang tua juga berpengaruh pada perilaku pencegahan pneumonia anak. Leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pneumonia, meskipun ibu yang tidak bekerja dapat memahami informasi lebih dalam (Sivakami, 1997) dalam (Yanti et al., 2020).

b. Tingkat Pengetahuan ibu Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet tentang Pneumonia pada Balita di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

Hasil analisis responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa 15 orang (33,3%) memiliki pengetahuan ibu yang kurang, 22 orang (48,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 8 orang (17,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pneumonia. Pengetahuan tentang pneumonia perlu diperoleh dari informasi yang tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga memperhatikan lingkungan tempat tinggal. Pendidikan yang baik, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 54,2% responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan pneumonia pada anak balita, mungkin karena akses informasi yang lebih baik (Esdin et al., 2021).

Orang tua, terutama ibu balita, perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pencegahan pneumonia, yang dianggap kunci utama dalam penelitian ini. Sikap manusia banyak diperoleh melalui informasi yang didapat dari pendidikan formal dan non-formal (Notoadmotjo, 2012) dalam (Budi Antoro, 2019). Pengetahuan diperoleh dari penginderaan dan media informasi, seperti internet. Banyak ibu memperoleh informasi tentang pencegahan pneumonia melalui jahe dan madu dari berbagai media (Neng Sumyati et al., 2024)

Analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia cenderung rendah, meskipun ada pemahaman dasar. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang gejala, penularan, dan pencegahan pneumonia. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan yang efektif melalui media seperti leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah dan menangani pneumonia pada anak.

c. Tingkat Pengetahuan ibu Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet tentang Pneumonia pada Balita di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Puskokes Polri Jakarta Timur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 35 orang (77,8%) responden memiliki pengetahuan baik setelah intervensi, sementara 10 orang (22,2%) memiliki pengetahuan cukup. Perilaku ibu balita dalam mencegah pneumonia tergantung pada pengetahuan yang mereka miliki. Jika pengetahuan ibu baik, maka perilaku pencegahan juga baik (Syafudin, 2011) dalam (Budi Antoro, 2019). Penyuluhan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Faktor yang mempengaruhi penerimaan informasi dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal (Aulia, (2020). Penelitian menggunakan metode ceramah dan leaflet menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang pneumonia (Notoatmodjo, 2012) dalam (Puspitasari & Fitriahadi, 2018). Metode buzz group lebih efektif dalam mengubah pengetahuan dan tindakan dibandingkan ceramah (Lindesi, 2021). Leaflet berhasil memberikan informasi yang jelas dan membantu ibu memahami gejala, faktor risiko, serta langkah pencegahan pneumonia, mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik.

d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Di Poli Anak RS Bhayangkara Tk I Puskokes Polri Jakarta Timur.

Hasil analisis dari 45 orang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pneumonia sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet adalah 1,84, yang meningkat menjadi 2,78 setelah penyuluhan. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai asymp sig. sebesar 0,000. Tingkat pengetahuan memengaruhi kemampuan ibu dalam mengambil keputusan untuk mencegah pneumonia pada anak mereka. Tiga komponen yang membentuk perilaku kesehatan meliputi predisposisi, lingkungan aktual, dan informasi kesehatan masyarakat.

Mortalitas dan morbiditas pneumonia pada balita berkaitan langsung dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit ini. Pengetahuan yang lebih baik mengarah pada pencegahan yang lebih efektif, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat mengarah pada penetapan tindakan yang salah. Pendidikan kesehatan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pencegahan pneumonia (Sabriana et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui grup diskusi lebih efektif daripada ceramah untuk mendorong ibu bertindak dalam mencegah pneumonia pada anak (Puspitasari & Fitriahadi, 2018). Pendidikan kesehatan adalah proses penyebaran pengetahuan kesehatan yang harus dilakukan agar masyarakat, terutama ibu, lebih memahami kesehatan anak. Penelitian menunjukkan ibu berpendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pneumonia pada anak. Peran penyedia layanan kesehatan juga membantu dalam cara ibu menangani pneumonia anak (Purwati et al, 2023).

Penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pneumonia melalui media seperti flip chart dan pamflet. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu akan gejala dan pencegahan pneumonia. Penelitian serupa menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 18,2% menjadi 86,3% setelah edukasi (Azizah dan Kusuma, 2021).

Kesadaran ibu tentang pneumonia meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Edukasi ini memberi informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses kembali, sehingga ibu lebih mampu mengenali tanda-tanda pneumonia dan langkah-langkah pencegahan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan angka pneumonia pada balita dapat menurun. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan melalui leaflet memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Poli anak RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri Jakarta Timur, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dalam penelitian ini responden yang sebagian besar dewasa awal (26 – 35) tahun yaitu sebanyak 28 orang (62,2%). Responden dengan pendidikan terbanyak yaitu pendidikan tinggi (SMA, D3 dan Perguruan Tinggi) sebanyak 31 orang (68,9%). Responden dengan Pekerjaan terbanyak yaitu bekerja sebanyak 26 orang (57,8%).

2. Hasil analisis responden sebelum diberikan intervensi pengetahuan ibu yang baik sebanyak 8 orang (17,8%) dan yang pengetahuan ibu yang cukup yaitu 22 orang (48,9%), dan yang pengetahuan ibu yang kurang yaitu 15 orang (33,3%).
3. Hasil analisis responden sesudah diberikan intervensi pengetahuan ibu yang baik sebanyak 35 orang (77,8%) dan kategori pengetahuan yang cukup yaitu 10 orang (22,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang tidak ada.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di poli anak RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta Timur. (nilai P = 0,000)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan pneumonia pada balita.

1. Bagi Pelayanan dan Masyarakat: Sosialisasi intensif mengenai pneumonia melalui media seperti leaflet, program edukasi kesehatan di masyarakat, dan pelatihan untuk kader kesehatan.
2. Bagi Ilmu Keperawatan: Pengembangan materi edukasi yang efektif, penelitian lebih lanjut tentang metode edukasi, serta evaluasi berkala terhadap metode yang digunakan.
3. Bagi Profesi Keperawatan: Meningkatkan kompetensi perawat dalam edukasi kesehatan melalui pelatihan, standar materi edukasi, penghargaan bagi perawat, serta kolaborasi dengan profesi lain.
4. Bagi RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur: Implementasi program edukasi kesehatan di rumah sakit, penyediaan leaflet, evaluasi program, dan pelatihan staf kesehatan

REFERENSI

- Andi Mayasari Usman, Andan Firmansyah, Ridwanca, Eko Firmansyah (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media LEAFLET terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mambi Kabupaten Mamasa. *Bina Generasi Jurnal Kesehatan* 10(1):78-94
- Afriani, B., & Oktavia, L. (2021). Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Bayi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.895>
- Aulia Muflihatunnisa. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Di Posyandu Kagongan Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. *NASKAH PUBLIKASI. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 53(4), 130.

- Banhae, Y. K., Abanit, Y. M., & Namuwali, D. (2023). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1099–1106. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1138>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Gejala Pneumonia. 21(1), 1–9.
- Budi Antoro, S. K. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Rumah Sakit Daerah May Jend. Hm. Ryacudu Lampung Utara*. 19(2), 227–238.
- Damayanti K, Ryusuke O, Astika N. *Pneumonia*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Denpasar; 2017. p. 1–12.
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In: *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Mengenal Apa Itu Pneumonia*. Yankes Kemenkes RI.
- McAllister DA, Liu L, Shi T, Chu Y, Reed C, Burrows J, et al. Global, regional, and national estimates of pneumonia morbidity and mortality in children younger than 5 years between 2000 and 2015: a systematic analysis. *Lancet Global Health*. 2019;7(1):47–57.
- Natasya, F. A. (2022). Tatalaksana Pneumonia. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2392–2399.
- Naziyah, N., & Pramudyawati, L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Balita Dengan Pneumonia Di Puskesmas Pancoran Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 43–49. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.327>
- Neng Sumyati, Siti Kamillah, & Rina Afrina. (2024). Hubungan Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Rebusan Jahe Dan Madu Pada Balita Penderita ISPA Di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 3(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v3i1.2789>
- Permatasari, S. I., Anditjarina, D., Sutrisna Wiatma, D., & Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram Alamat, F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Riwayat Merokok Ayah dengan Keparahan Pneumonia pada Balita di RSUD Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 5(1), 183–196.

- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Purwati, N. H., Natashia, D., Aryanti, S., Fakultas,), & Keperawatan, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 38–49.
- Puspitasari, N., & Fitriahadi, E. (2018). Pengetahuan ibu tentang pneumoniapada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.31101/jhes.495>
- Rahayu, A. S. (2018). Pneumonia pada Anak. *Jurnal Biologi Papua*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.31957/jbp.553>
- Rigustia AR et al. (2019). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *Heme*, Vol I No 1
- Salsabila EN, Mardiaty M. Hubungan Status Gizi menurut Berat Badan terhadap Umur dengan Kejadian Bronkopneumonia pada Balita di Rumah Sakit Umum Cut Meutia. *Galen J Kedokt dan Kesehat Mhs Malikussaleh*. 2022;1(3):85
- Sari, Meliana; Ridza, Fida Widia Nur. Studi Ekologi Faktor Pejamu, Kondisi Fisik Hunian Dan Pneumonia Pada Balita Provinsi Jawa Barat Tahun 2014- 2017: *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 2021, 12.1: 29- 40.
- Suci Nurul Laxmi. (2020). Pendekatan Diagnosis dan Tatalaksana Pneumonia pada Anak VOL 3. Banda Aceh : *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*
- WHO. (2022). World Health Organization. Pneumonia. Fact sheet No. 331. August 2019. <https://www.who.int/es/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>. *Who New Pneumonia Kit 2020 Information Note*, 1, 1–2. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>
- Yanti, L., Machmud, R., Fajriah, L., Studi, P., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Andalas, U., Manis, L., & Pauh, K. (2020). Karakteristik Dan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 445–452. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/719>